

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## 1. Perkembangan Inflasi Daerah dan/atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko ke Depan

Selama Triwulan II Tahun 2026, perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Karangasem secara umum **masih berada dalam kondisi terkendali**, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa komoditas pangan strategis, terutama kelompok hortikultura dan perikanan. Sebagian besar komoditas seperti beras, daging sapi, daging ayam, gula, tepung terigu, dan bawang putih menunjukkan harga yang relatif stabil sepanjang periode pemantauan.

Tekanan inflasi terutama bersumber dari komoditas **cabai rawit merah, cabai merah besar, bawang merah, minyak goreng, dan ikan tongkol/pindang**. Pada awal April, harga cabai merah besar dan bawang merah meningkat akibat terbatasnya pasokan dan meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Setelah periode hari raya berakhir, harga cabai rawit, daging babi, telur ayam, dan beberapa komoditas hortikultura mengalami penurunan seiring normalisasi permintaan dan membaiknya distribusi pasokan. Namun memasuki Mei, harga cabai rawit kembali meningkat hingga mencapai sekitar Rp65.000/kg akibat curah hujan yang masih tinggi sehingga mengganggu produksi di daerah sentra serta meningkatkan tekanan terhadap pasokan. Selain itu, ikan tongkol juga mengalami kenaikan akibat kondisi cuaca laut yang memengaruhi hasil tangkapan nelayan.

Secara keseluruhan, inflasi daerah masih dapat dikendalikan karena pasokan pangan tetap terjaga. Namun demikian, risiko ke depan masih perlu diwaspadai, terutama yang berasal dari perubahan cuaca, gangguan produksi pertanian, fluktuasi hasil perikanan, peningkatan permintaan menjelang hari besar, serta gangguan distribusi yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga komoditas hortikultura dan perikanan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## 2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Karangasem selama Triwulan II masih dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, yaitu:

- Ketidakpastian ekonomi global, pelemahan nilai tukar rupiah, dan konflik geopolitik yang meningkatkan biaya impor pangan.
- Variabilitas cuaca ekstrem serta fenomena El Niño/La Niña yang berdampak pada penurunan produktivitas pertanian dan hasil perikanan.
- Keterbatasan kapasitas produksi akibat penyempitan lahan pertanian produktif.
- Rantai distribusi yang masih rentan terhadap gangguan cuaca dan meningkatnya biaya logistik.

Fluktuasi pasokan komoditas hortikultura yang menyebabkan harga cabai dan bawang mudah bergejolak.

- Peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga menjelang HBKN yang turut memengaruhi perilaku pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

Pelaksanaan pengendalian inflasi pada Triwulan II dilaksanakan melalui strategi **4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)**.

#### **Ketersediaan Pasokan**

- Sosialisasi pengembangan kawasan jagung.
- Sosialisasi pupuk bersubsidi dan pemanfaatan alat mesin pertanian.
- Verifikasi produsen pupuk organik.
- Pendampingan evaluasi kebun sumber benih.
- Penyerahan bantuan traktor roda dua dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier (PITER).
- Pembinaan pengolahan hasil pertanian, penyuluhan budidaya tanaman sehat, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta berbagai kegiatan peningkatan kapasitas petani.

#### **Keterjangkauan Harga**

- Pelaksanaan pasar murah di berbagai kecamatan dengan melibatkan Bulog, distributor pangan, pelaku usaha, dan UMKM guna menjaga keterjangkauan harga kebutuhan pokok masyarakat.

#### **Kelancaran Distribusi**

- Pelaksanaan Pre Construction Meeting (PCM) pembangunan dan peningkatan ruas jalan.
- Penyusunan jadwal monitoring konstruksi.
- Pengawasan distribusi pupuk bersubsidi serta evaluasi jaringan irigasi untuk mendukung kelancaran distribusi pangan.

#### **Komunikasi Efektif**

- Keikutsertaan rutin dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri.
- Penyampaian laporan perkembangan harga secara berkala kepada TPID Provinsi Bali, Kemendag, dan Kemendagri melalui aplikasi yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II dinilai **cukup efektif** dalam

◦

menjaga stabilitas harga pangan. Hal tersebut terlihat dari:

- Sebagian besar komoditas kebutuhan pokok tetap berada pada harga yang relatif stabil.
- Penurunan harga sejumlah komoditas setelah HBKN menunjukkan intervensi pemerintah dan membaiknya distribusi berjalan efektif.
- Program pasar murah membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan harga.
- Koordinasi antar perangkat daerah melalui TPID berjalan secara rutin dan berkelanjutan.

Namun demikian, volatilitas harga komoditas hortikultura dan perikanan masih cukup tinggi. Harga cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, dan ikan tongkol masih sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, produksi, dan distribusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pasokan komoditas strategis masih perlu terus diperkuat agar gejolak harga dapat diminimalkan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## 5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Untuk menjaga stabilitas inflasi pada periode berikutnya, direkomendasikan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat ketersediaan pasokan pangan melalui peningkatan produktivitas pertanian, optimalisasi bantuan sarana produksi, serta percepatan program pengembangan komoditas strategis.
2. Meningkatkan intensitas operasi pasar dan pasar murah terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional serta pada saat terjadi kenaikan harga komoditas strategis.
3. Memperkuat sistem distribusi pangan melalui percepatan pembangunan infrastruktur jalan, pengawasan rantai distribusi, dan peningkatan kerja sama antar daerah penghasil pangan.
4. Mengoptimalkan sistem pemantauan harga dan stok pangan secara harian sehingga potensi kenaikan harga dapat diantisipasi lebih dini.
5. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID, pemerintah provinsi, instansi vertikal, Bulog, pelaku usaha, dan kelompok tani dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.
6. Mengembangkan strategi mitigasi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian dan perikanan melalui penguatan penyuluhan, penggunaan teknologi budidaya adaptif, serta peningkatan kapasitas petani dan nelayan.

---

## Kesimpulan Umum

Selama Triwulan II Tahun 2026, kondisi inflasi di Kabupaten Karangasem **tetap terkendali**, meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa komoditas pangan strategis, khususnya cabai, bawang merah, minyak goreng, dan ikan tongkol. Implementasi strategi **4K** oleh TPID berjalan

dengan baik melalui penguatan pasokan, pelaksanaan pasar murah, peningkatan kelancaran distribusi, dan koordinasi lintas sektor. Ke depan, penguatan ketahanan pangan, adaptasi terhadap perubahan iklim, serta peningkatan efisiensi distribusi perlu terus menjadi fokus utama guna menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah secara berkelanjutan.